

ABSTRAK

Realisasi pembiayaan program pembangunan pasca penetapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah adanya Program Dana Desa. Bantuan keuangan Dana Desa bertujuan untuk mempercepat pembangunan pedesaan dengan sasaran program pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur serta penyelenggaraan pemerintahan desa. Program ini telah berjalan sejak tahun 2015, tetapi hingga saat ini masih ditemukan berbagai persoalan pada level desa yang merupakan tonggak utama pengelolaan dan pemanfaatannya. Masalah komunikasi menjadi satu contoh yang ditemui pada pemerintah desa termasuk Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Komunikasi dua arah merupakan model komunikasi yang sering digunakan oleh aparatur Desa Seureumo dalam musyawarah. Strategi komunikasi yang telah diterapkan aparatur desa masih belum maksimal sehingga masih menimbulkan sejumlah kendala dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses desain dan implementasi strategi komunikasi aparatur desa dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu aparatur Gampong Seureumo yang bertugas sebagai pengelola dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aparatur Desa Seureumo menyusun desain strategi komunikasi yang terdiri dari identifikasi masalah, desain pesan, pendekatan, media serta evaluasi. Namun semua tahapan tersebut belum berjalan dengan maksimal karena adanya beberapa kendala antara lain; rendahnya keaktifan aparatur desa, kurangnya pemahaman masyarakat tentang dana desa, serta rendahnya keaktifan pendamping dalam memfasilitasi aparatur desa serta masyarakat dalam mendesain perencanaan pembangunan desa dengan baik. Partisipasi masyarakat Desa Seureumo dalam pelaksanaan desain dan implementasi strategi komunikasi berbentuk partisipasi gagasan, partisipasi tenaga dan partisipasi sosial.

Kata kunci: desain; implementasi; strategi komunikasi; dana desa.

ABSTRACT

The realization of the financing of the development program after the stipulation of Law No. 6 of 2014 is the Village Fund Program. The Village Fund financial assistance aims to accelerate rural development with the aim of community empowerment programs, infrastructure development and the administration of village governance. This program has been running since 2015, but until now there are still various problems at the village level which are the main pillars of management and utilization. Communication problems are one example found in village governments including Seureumo Village, Indrapuri District, Aceh Besar District. Two-way communication is a communication model that is often used by the Seureumo Village apparatus in deliberations. The communication strategy that has been implemented by the village apparatus is still not optimal so that it still creates a number of obstacles in managing village funds. This study aims to describe the design process and implementation of village apparatus communication strategies in managing village funds. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Informants in this study were Gampong Seureumo apparatus who served as village fund managers. The results of this study indicate that the village apparatus of Seureumo compiled a communication strategy design consisting of problem identification, message design, approach, media and evaluation. However, all these stages have not run optimally because of several obstacles, among others; the low level of activeness of the village apparatus, the lack of public understanding of village funds, and the low level of activeness of facilitators in facilitating village apparatus and the community in designing village development plans properly. The participation of the people of Seureumo Village in the implementation of the design and implementation of communication strategies took the form of ideas participation, labor participation and social participation.

Keywords: design; implementation; communication strategy; village funds